

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus**

##### **1. Sejarah dan Profil POS PAUD Bintang Belia**

POS PAUD Bintang Belia merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdomisili di Desa Terangmas RT 01/RW 01, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang. POS PAUD Bintang Belia berdiri di bawah naungan Pemerintahan Desa Terangmas. Lembaga tersebut melayani pendidikan untuk anak usia dini mulai dari usia 2 – 4 tahun, terkhusus untuk masyarakat dari daerah setempat, terlebih untuk masyarakat dari daerah lain.

POS PAUD Bintang Belia berdiri dan pertama kali membuka pendaftaran untuk pendidikan anak usia dini pada tanggal 09 Desember 2011 di bawah kepemimpinan Ibu Sulasih, S.Ag dan di damping oleh satu guru yang berdomisili di Desa Terangmas yaitu Ibu Rosmiyati, S.Pd.I. Pada tahun 2015 Ibu Sulasih, S.Ag mask sebagai PNS dan mendapat SK dari Pemerintah untuk menetap sebagai guru Madrasah Tsanawiyah (MTS), sehingga pada tahun tersebut merekrut guru baru dari wilayah setempat yaitu Ibu Nurul Umami dan Eny Wijayanti. Tahun demi tahun berjalan, POS PAUD Bintang Belia berkembang dengan baik dan semakin banyak peminatnya. Pada tahun 2011 – 2018 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di gedung PKK Desa Terangmas.

Kemudian pada tahun 2019 POS PAUD Bintang Belia pindah ke lokas gedung baru yang berada di belakang gedung SD Terangmas. Pada tahun tersebut pejabat setempat telah resmi menurunkan surat keputusan untuk mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan PAUD di wilayah Desa Terangmas dan berkembang sangat baik hingga saat ini. Pada akhir tahun 2019 pergantian ketua PKK yaitu Ibu Muryanah, S.Pd.I, dan setelah itu juga Ibu Nurul Umami dan Ibu Eny Wijayanti mengundurkan diri, dan digantikan oleh Ibu Ni'matul

Khoiriyah, S.Pd dan Ibu Khoirun Nisa', S.Ag yang pada saat itu mereka baru menyelesaikan pendidikan sarjana S1-nya.<sup>1</sup>

Dalam pelayanan di sekolah setiap tahunnya lembaga membagi kelompok bermain menjadi dua, yaitu kelompok apel dan kelompok melon. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra yang terdiri dari lima sentra yang telah mengikuti perkembangan kurikulum.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan didirikan POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Visi
  1. Mewujudkan anak usia dini yang cerdas, sehat ceria dan berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa
  2. Menjadikan dunia anak lebih bermakna
- b. Misi
  1. Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
  2. Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri
  3. Menstimulasi anak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak
  4. Membiasakan anak berperilaku berakhlak mulia dan beriman bertaqwa
  5. Menanamkan budi pekerti yang luhur
- c. Tujuan
  1. Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya
  2. Terwujudnya pondasi yang kuat dan kokoh pada anak usia dini

## 3. Letak Geografis

POS PAUD Bintang Belia terletak di dukuh Karangwaru RT.01 RW.01 Desa Terangmas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Desa Terangmas merupakan desa yang dikelilingi oleh sawah sebagai sumber daya alam. Kondisi POS PAUD Bintang

---

<sup>1</sup> Data hasil dokumentasi sejarah POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 11 Januari 2023

<sup>2</sup> Data hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 11 Januari 2023

Belia saat ini baik, sarana prasarana yang cukup memadai mampu mendukung dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

**Gambar 4.1**  
**Letak Sekolah POS PAUD Bintang Belia**



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, letak POS PAUD Bintang Belia berada di belakang gedung SD Terangmas. Lokasinya juga cukup strategis, aman dari banyak kendaraan dan juga terdapat halaman yang luas sebelum ruangnya.

#### **4. Struktur Kepengurusan POS PAUD Bintang Belia**

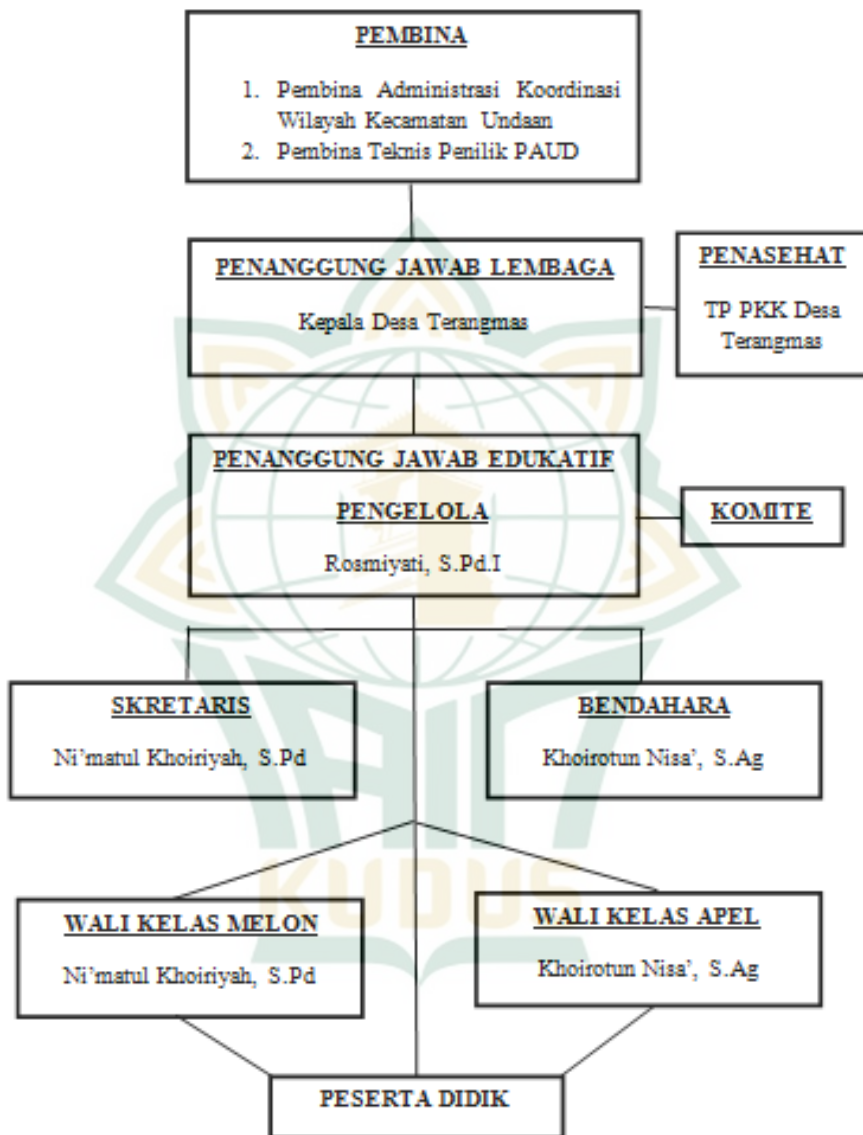
Struktur kepengurusan sekolah dimaksudkan untuk memperlancar kinerja berdasarkan pembagian tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan tanggung jawab untuk terjalannya kinerja yang efektif. POS PAUD Bintang Belia mempunyai struktur organisasi kepengurusan pembagian tugas untuk melaksanakan rencana kegiatan proses belajar mengajar dan juga menyusun rencana program yang matang, supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diprogramkan. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data hasil observasi letak geografis POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 02 Januari 2023

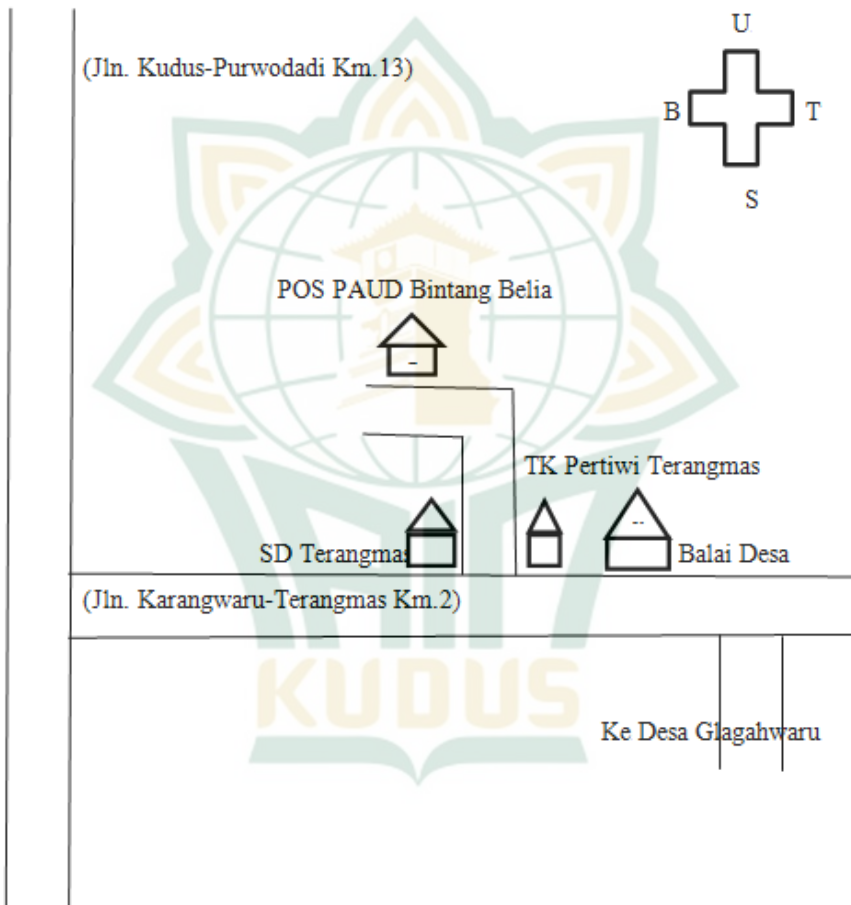
<sup>4</sup> Data hasil dokumentasi struktur kepengurusan POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 11 Januari 2023

**Gambar 4.2**  
**Struktur Kepengurusan POS PAUD Bintang Belia**



**5. Alamat dan Peta Lokasi POS PAUD Bintang Belia**

Alamat : Dukuh Karangwaru RT.01 RW.01 Desa Terangmas  
 Kecamatan : Undaan  
 Kode Pos : 59372  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Peta lokasi POS PAUD Bintang Belia sebagai berikut:<sup>5</sup>



Dari denah lokasi diatas dapat dijelaskan bahwa berlokasi di Desa Terangmas RT 01/RW 01. Dari jalan raya jalan Kudus Purwodadi Km.13 Desa Medini Gang 04 menuju kearah Timur

<sup>5</sup> Data hasil dokumentasi denah lokasi POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 11 Januari 2023

melalui jalan Karangwaru-Terangmas Km.2, yang dimana akses jalannya kanan kiri terlihat pemandangan sawah dan belum terdapat lampu kota di sepanjang jalan menuju Desa Terangmas. Masuk Desa terangmas sekitar 1Km ke Timur terdapat bangunan SD Terangmas, untuk lokasi POS PAUD Bintang Belia sendiri berlokasi persis dibelakang gedung SD Terangmas.

#### 6. Status POS PAUD Bintang Belia

- a. Nama Lembaga : POS PAUD Bintang Belia
- b. Alamat Lengkap : Dukuh: Karangwaru RT.01 RW.01
  - : Desa : Terangmas
  - : Kecamatan : Undaan
  - : Kode Pos : 59372
  - : Kabupaten : Kudus
  - : Provinsi : Jawa Tengah
  - : Negara : Indonesia
- c. Badan Hukum : Nomor : 132
  - : Tanggal : 15 Maret 2015
- d. Status Lembaga : Swasta
- e. Status Bangunan : Milik Desa
- f. Sekolah dibuka : Tahun 2012
- g. Waktu Belajar : Pagi
- h. Banyaknya Rombel : 2
- i. Jumlah Pendidik : 3
- j. Status Pendidik : Non PNS : 3
- k. Layanan Anak Usia : 2 sampai 4 Tahun
- l. Jumlah Peserta Didik : 21

#### 7. Keadaan Guru POS PAUD Bintang Belia

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari seorang guru dan juga staff tata usaha. Setiap guru memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, membuat serta melaksanakan rencana pembelajaran terhadap peserta didik. Guru yang berkualitas akan mampu mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.



**Tabel 4.1**  
**Data Guru POS PAUD Bintang Belia**

No.	Nama	TTL	Ijazah Terakhir	Jabatan	TMT
1.	Rosmiyati, S.Pd.I	Kudus, 28 Maret 1988	S1	Pengelola	02 Januari 2012
2.	Ni'matul Khoiriyah, S.Pd	Kudus, 16 April 1996	S1	Guru	02 Januari 2020
3.	Khoirun Nisa', S.Ag	Kudus, 17 September 1998	S1	Guru	02 Januari 2020

Guru di POS PAUD Bintang Belia berjumlah 3 orang. Keadaan guru di lembaga tersebut berijazah sarjana dan berlatar belakang pendidikan. Namun, guru di sana belum ada yang berlatar belakang sebagai sarjana pendidikan anak usia dini. Walaupun demikian guru disana mampu mengembangkan konsep-konsep belajar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran sentra dengan konsep bermain sambil belajar sesuai dengan kebutuhan anak. Proses pembelajaran yang dilengkapi dengan APE untuk menunjang pembelajaran agar anak mudah menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>6</sup>

#### **8. Keadaan Peserta Didik POS PAUD Bintang Belia**

Peserta didik merupakan faktor paling penting dalam menjalankan program pendidikan, karena peserta didik merupakan objek yang dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus bisa memahami keadaan dari setiap peserta didik dengan baik.

---

<sup>6</sup> Data hasil observasi keadaan pendidik POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 02 Januari 2023

Keadaan peserta didik di POS PAUD Bintang Belia pada tahun 2022/2023 berjumlah 21 anak. Kelompok apel 10 anak dan kelompok melon 11 anak. Pada tahun ini terdapat dua anak yang membutuhkan khusus dalam berbahasa, satu di kelompok apel dan satu di kelompok melon.<sup>7</sup>

## 9. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga tentu memiliki sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan guna untuk melancarkan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar.

POS PAUD Bintang Belia memiliki data sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana POS PAUD Bintang Belia**  
**Terangmas Undaan Kudus**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Status
1.	Gedung	1	Baik	Hak Milik
2.	Meja Guru	3	Baik	Hak Milik
3.	Kursi Guru	3	Baik	Hak Milik
4.	Meja Anak	4	Baik	Hak Milik
5.	Kursi Anak	30	Baik	Hak Milik
6.	Kamar Mandi	1	Baik	Hak Milik
7.	<i>White Board</i>	2	Baik	Hak Milik
8.	Loker Anak	2	Baik	Hak Milik
9.	Rak Buku Administrasi	1	Baik	Hak Milik
10.	Jam dinding	1	Baik	Hak Milik
11.	Panggung Dongeng	2	Baik	Hak Milik
12.	Rak APE	1	Baik	Hak Milik
13.	Ayunan	1	Baik	Hak Milik
14.	Prosotan	1	Baik	Hak Milik

Namun, dari beberapa sarana prasarana yang tersedia masih terdapat beberapa barang yang kurang terawatt dan tidak

<sup>7</sup> Data hasil observasi keadaan peserta didik POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 02 Januari 2023

<sup>8</sup>Data hasil dokumentasi sarana dan prasarana POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 11 Januari 2023



digunakan. Selain itu masih juga kurangnya beberapa sarana prasarana, seperti gerbang, APE luar, dan gudang untuk menyimpan barang-barang yang tidak terpakai.

#### 10. Kondisi Fisik

POS PAUD Bintang Belia memiliki lahan seluas 12.700 m<sup>2</sup>. Dalam bangunan sekolah terdapat dua ruang kelas, kantor ruang guru, dan kamar mandi. Tanah yang berukuran 12.700 m<sup>2</sup> tersebut difungsikan untuk tempat belajar dan bermain bagi anak-anak. Lembaga tersebut belum memiliki alat bermain luar (APE luar) yang memadai dan belum terdapat taman sebagai penghijauan, dan belum berpagar. Namun, untuk bermain diluar ruangan cukup aman bagi anak karena jauh dari jalan raya.<sup>9</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kondisi Sekolahan**



#### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di lapangan masih banyak hal yang harus di bahas kembali, semua data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis agar dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>9</sup>Data hasil observasi kondisi fisik POS PAUD Bintang Belia pada tanggal 02 Januari 2023

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus

Dalam kegiatan *market day* terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari tahap tersebut dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini terdapat kesepakatan antar peneliti dan guru sebelum terlaksananya kegiatan bermain peran. Dari perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan bahasa anak ini hanya dilakukan oleh peserta didik tanpa melibatkan orang tua. Untuk kegiatannya sendiri dari bahan dan perlengkapan disiapkan oleh pihak sekolah dan peneliti.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain peran sendiri dilakukan pada saat hari kelas sentra bermain peran. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilakukan, sesuai dengan tema pembelajaran dan membaginya untuk menjadi penjual dan pembeli, serta menjadi dokter dan pasien.

### 3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, guru melakukan evaluasi kegiatan bersama peserta didik dan peneliti sebelum bersama orang tua. Bahwasannya tahapan kegiatan *market day* yang telah dilakukan oleh peserta didik dapat berjalan dengan lancar, dan menyampaikan *recalling* serta sedikit pesan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran di POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus dimulai dari pukul 07.30 WIB, diawali dengan membaca surat pendek untuk minggu pertama dan ketiga, dan mengaji *yanbu'a* pada setiap minggu kedua dan keempat. Pada pukul 08.00 WIB bel berbunyi yang menandakan waktunya masuk kedalam ruangan, sampainya di dalam ruangan anak melakukan kegiatan SOP pembukaan. Sebelum memulai

pembelajaran pendidik/guru selalu memberikan waktu kepada peserta didik untuk bercerita, setelah itu baru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra.

Metode bermain perana akan dilakukan oleh peserta didik untuk memerankan salah satu tokoh dalam bentuk mikro maupun makro. Dalam kegiatan bermain peran makro, peserta didik akan merencanakan secara langsung tokoh yang mereka inginkan, seperti anak berperan sebagai dokter, pedagang, guru, polisi, dll. Sedangkan menurut Gunarti, dkk dalam bermain peran mikro dicirikan dengan mendalan atau anak bermain peran menggunakan alat bantu seperti boneka dan wayang-wayangan ataupun alat pendukung lainnya.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan bermain peran sendiri terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan bermain peran yang mampu dilakukan pada tingkat anak usia dini untuk mengembangkan bahasanya. Dalam kegiatan kali ini lebih berfokus pada bermain peran dalam tema pekerjaan sebagai dokter dan pedagang. Kegiatan tersebut dilakukan dalam dua pekan, bermain peran sebagai pedagang dilaksanakan dalam kegiatan *market day* yang memberikan semangat kepada peserta didik dalam bermain, karena berhadapan dengan pedagang yang mampu menarik peserta didik dalam ikut serta kegiatan.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan *market day* ini tidak menjadi kegiatan khusus di sekolah, melainkan hanya dijadikan kegiatan bermain peran pada saat tema pekerjaan (pedagang) dan kadang dijadikan sebagai kegiatan puncak tema. Berdasarkan pemaparan kepala sekolah POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus, jadi di POS PAUD Bintang Belia belum pernah memfokuskan kegiatan *market day* pada peserta didik. Namun, disini terbiasa melaksanakan kegiatan *cooking class* dan membuat kerajinan hasil karya dengan wali murid. Jadi dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran ini semoga dapat memberikan contoh kepada pendidik disini untuk lebih meningkatkan kreativitas kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Seperti halnya nanti setelah

---

<sup>10</sup> Gunawarti,W, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

kegiatan pembuatan hasil karya dapat dilakukan kegiatan jual beli.<sup>11</sup>

Kegiatan bermain peran yang dilaksanakan di POS PAUD Bintang Belia ini mengajak peserta didik secara langsung untuk mengikuti alur kegiatannya dari mulai menyiapkan kegiatan, melaksanakan kegiatan, hingga kegiatan selesai. Kegiatan ini memiliki dampak yang positif untuk mengembangkan seluruh aspek dalam perkembangan diri peserta didik, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, dan aspek sosial emosional. Hal ini dapat terlihat pada saat peneliti mengamati kegiatan tersebut, dimana antusias anak sangat terlihat dengan baik.

**Gambar 4.4**  
**Proses kegiatan *market day***



Pelaksanaan kegiatan *market day* dilakukan pada hari Selasa di kelompok apel, sesuai dengan jadwal kelas sentra bermain peran. Menurut Ibu Rosmiyati, S.Pd.I, karena di lembaga ini tidak ada kegiatan *market day* wajib jadi untuk pelaksanaan kegiatan *market day* ini dilaksanakan dihari ketika kelompok bermain peran, agar di hari itu anak mampu berinteraksi, berbincang-bincang dan bermain dengan teman sebayanya dengan nyaman.

<sup>11</sup> Rosmiyati, S.Pd.I, Wawancara Oleh Penulis Pada 11 Januari 2023

Sebelum pelaksanaan kegiatan *market day* ada beberapa hal yang perlu disampaikan oleh para guru dan peserta didik. Mengenai persiapan dan langkah-langkahnya: Untuk pelaksanaannya dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan bermain peran sesuai tema RPPH, setelah itu baru pelaksanaan kegiatan *market day*. Barang jualan dapat disiapkan oleh sekolah atau pun peneliti, sedangkan untuk jualannya tidak usah banyak-banyak cukup dengan dua barang saja, karena untuk usia ini menggunakan dua barang sudah cukup. Dan untuk proses pembayaran diawal kita menggunakan uang mainan Rp. 2000. Tempat pelaksanaan *market day* dapat dilakukan di kelas kelompok bermain masing-masing.<sup>12</sup>

Pelaksanaan kegiatan *market day* peserta didik berkumpul bersama di ruang kelas setelah jam istirahat. Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* ini, hanya dilakukan oleh peserta didik tidak melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan. Diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh guru kelompok masing-masing, dan terlihat guru kelompok memberikan pengarah dan penjelasan kepada peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan *market day* sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian guru kelompok menunjuk peserta didik untuk menjadi penjual dan sekaligus menjadi kasir. Peserta didik diberi 2 lembar uang mainan senilai Rp. 2000 untuk membeli barang dagangan.

Melalui penelitian kegiatan *market day*, peneliti memperhatikan tingkah laku peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan. Peserta didik sangat antusias, penuh semangat dan terlihat gembira, karena setiap anak dapat membeli jajan, buah, maupun sayuran. Peneliti juga memperhatikan gerak guru serta instruksi guru ketika pengarah bahasa yang diucapkan kepada peserta didik dan pembenahan kosa kata pada peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Seperti yang diajarkan oleh Ibu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd. : “ Waktu kegiatan *market day* akan segera dimulai, peserta didik nanti harus antri saat membeli tidak

---

<sup>12</sup> Khoirotun Nisa', S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada 04 Januari 2023



boleh rebutan, sebelum membeli juga bertanya terlebih dahulu seperti jualan apa mbak, harganya berapa dan harus membayar menggunakan uang”.<sup>13</sup>

“aku mau beli sayuran, karena sayuran itu bisa buat aku sehat, harganya berapa mbak?”.

“buah pisang kuning sudah matang ini, tapi dirumahku pisangnya warna hijau juga manis”.

**Gambar 4.5**  
**Pembelian barang**



Peneliti juga mengamati bagaimana interaksi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan jual beli. Dalam pelaksanaan awal masih terdapat beberapa anak yang masih malu dalam berbicara, namun dengan pengarahannya dan dampingannya dari guru kelompok mampu membuat anak menjadi percaya diri. Dan pada saat pelaksanaan kegiatan *market day* di hari berikutnya anak sudah mulai mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan sangat gembira, serta interaksi dan bahasa peserta didik semakin banyak pada saat proses kegiatan jual beli.<sup>14</sup>

Dari kegiatan *market day* dapat terlihat jelas, dimana peserta didik mampu membedakan dan nama-nama barang yang dijual, serta mampu mengucapkan nama-nama barang yang dijual dengan benar. Selain itu, ada juga peserta didik yang sudah mulai

<sup>13</sup> Ni'matul Khoiriyah S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti 25 Januari 2023

<sup>14</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran 17 Januari 2023



paham dan mampu membedakan antara uang asli dan uang mainan. Hal tersebut merupakan menjadi kebanggaan dari seorang guru.

Kegiatan ini direncanakan dengan memperhatikan masa perkembangan dan pertumbuhan bahasa peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengerti dari tujuan pelaksanaan kegiatan market day. Barang-barang yang dijual yaitu yang paling dekat dengan peserta didik dan sering mereka lihat. Dari makanan, minuman, buah, dan sayuran juga dekat dengan mereka, agar mempermudah anak dalam pengucapan nama-nama barang tersebut. Untuk pembelian disamakan dengan harga Rp. 2000 untuk memudahkan anak dalam mengingat nominal yang akan diucapkan.<sup>15</sup>

Setelah anak melakukan interaksi tanya jawab mengenai barang dagangan, kemudian anak melakukan proses pembayaran. Kegunaan proses pembayaran ini selain untuk melatih peserta didik dalam mengucap nominal uang juga untuk melatih kognitif anak agar mengerti ketika membeli sesuatu.

**Gambar 4.6**  
**Proses pembayaran**



Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosmiyati, S.Pd.I bahwa pengenalan kegiatan *entrepreneurship* atau kewirausahaan pada peserta didik diajarkan sejak dini sangat bagus serta dapat membangun karakter salah satunya melalui kegiatan *market day*.

---

<sup>15</sup> Khoirotun Nisa', S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada 02 Januari 2023

Dengan kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak dan hal-hal yang berkaitan dengan *market day*.

Namun, untuk melaksanakan kegiatan *market day* ini tidaklah mudah, terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi ketika kegiatan sedang berlangsung, ada beberapa anak yang tidak mau mendengarkan instruksi dan arahan dari guru, namun ada temannya yang antusias terhadap kegiatan sehingga mempunyai inisiatif untuk mengajak temannya untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki empati yang tinggi dan mudah berinteraksi dengan teman lainnya.<sup>16</sup>

Secara tidak langsung, sikap tersebut menandakan peserta didik sudah mulai menanamkan rasa peduli terhadap teman dan sosialisasi. Perilaku yang nampak pada anak menunjukkan bahwa sikap tersebut bila dibiasakan akan tertanam menjadi karakter yang melekat dan berkembang dalam diri anak sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak.

Dalam kegiatan bermain peran peserta didik mampu mengembangkan bahasa dan kognitifnya dengan mengetahui hal baru mengenai kegiatan. Hal tersebut terlihat anak mengetahui hal baru bahwa hasil kebun seperti sayuran dan buah-buahan bukan hanya dapat dimakan sendiri namun dapat dijual untuk menghasilkan uang. Serta dengan kegiatan jual beli ini peserta didik mampu membedakan nama-nama sayuran, tidak lagi hanya menyebut “ini sayur” namun mampu menyebut “ini saayur ubi, dan ini sayur bayam”.

Setelah selesai kegiatan *market day*, peserta didik yang bertugas menjadi seorang pedagang diminta untuk melaporkan hasil pendapatan dari yang mereka jual. Peserta didik belum mengetahui jumlah uang yang mereka dapat, namun mereka sudah mengerti dan mampu menghitung jumlah lembaran yang di dapat. Hal tersebut menunjukkan perkembangan bahasa dan

---

<sup>16</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran 17 Januari 2023

perkembangan kognitif dari peserta didik melalui kegiatan *market day*.

Selain bermain peran sebagai pedagang melalui kegiatan *market day*, pada sentra bermain peran minggu ke-4 di POS PAUD Bintang Belia melaksanakan kegiatan bermain peran dengan sub tema dokter. Dimana peserta didik belajar bermain sebagai dokter dan pasien, dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta didik mulai lebih aktif dan lebih faham terhadap aturan dan alur dari kegiatan. Mulai dari anak yang menjadi pasien datang ke dokter menyampaikan keluhan, kemudian dokter memeriksa dan memberikan resep, dan yang terakhir pasien menebus obat. Pada kegiatan tersebut banyak bahasa peserta didik yang mulai bertambah.<sup>17</sup>

**Gambar 4.7**  
**Bermain Peran Dokter**



## **2. Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus**

Pengembangan bahasa peserta didik di POS PAUD Bintang Belia dikembangkan melalui berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru di POS PAUD Bintang Belia dalam mengembangkan bahasa anak yaitu menggunakan metode tanya jawab, mendongeng dan bermain peran. Dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya pengembangan bahasa anak dibiasakan dan dimulai dari mengaji sebelum masuk kelas, kemudian pembiasaan dan dilanjut masuk

<sup>17</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran 26 Januari 2023

ke dalam kelas kelompok masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal model pembelajaran kelompok.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Khoirotun Nisa', S.Ag, bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan peserta didik tentang pentingnya berbahasa, guru selalu mengingatkan, membenahi bahasa anak, mengajarkan bahasa baru, dan mengulang kembali kegiatan pembelajaran (*recalling*) yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Setiap hari kegiatan anak tanpa disadari menunjukkan telah mengembangkan bahasa yang anak miliki, seperti halnya ketika jam istirahat anak mampu bernyanyi dan berkomunikasi dengan temannya secara lancar, namun ketika dilihat oleh guru mereka diam dan malu.<sup>18</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, mendongeng, dan bermain peran peserta didik lebih berantusias ketika proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Dalam main peran *market day* dan dokter mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Karena guru menganggap dalam pembelajaran bermain peran mampu menarik simpati dan antusias peserta didik dalam memerankan tokoh secara langsung sehingga mudah meresap dan menangkap bahasa-bahasa atau ucapan dari temannya.

Selain melalui kegiatan *market day* dan dokter untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun, guru kelompok juga melakukan pendampingan khusus kepada dua peserta didik yang memiliki keterlambatan berbicara. Kegiatan tersebut dilakukan setelah jam pembelajaran, dengan mengajari berbicara dengan cara mengucap dan mengenal huruf, kemudian dilakukan cara sederhana dengan pengenalan dan pengucapan warna.

Dari penelitian yang dilakukan melalui observasi peningkatan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus, dengan mengawasi dan memperhatikan perilaku peserta didik

---

<sup>18</sup> Khoirotun Nisa', S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada 25 Januari 2023

pada saat pelaksanaan kegiatan bermain peran sebagai pedagang dalam kegiatan *market day* dan pada saat bermain peran dokter berlangsung terlihat peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan antusias dalam pelaksanaan. Terlihat perkembangan peserta didik dari pertama pelaksanaan kegiatan *market day* dan kedua kalinya pelaksanaan kegiatan bermain peran dokter.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ni'matul Khoiriyah, dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia presentase-nya adalah 85%, sebagian besar peserta didik yang berusia 3-4 tahun mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan dari guru. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa berantusias terhadap kegiatan yang berlangsung, yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan wali murid kelompok melon bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran ini mampu menjadikan anak semakin percaya dan paham terhadap proses kegiatan jual beli. Kemudian tugas orang dirumah mengajarkan anak kembali seperti yang diajarkan oleh guru di sekolah, yaitu dengan mencoba membiarkan anak ke warung dan membeli barang sendiri. Untuk perkembangan bahasa anaknya sendiri memang belum dapat berkembang sesuai harapan, karena memiliki keterlambatan berbicara, namun anak tersebut mampu berbaur dengan teman sebayanya, berani ke warung sendiri walaupun terkadang masih diam.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan wali murid kelompok apel dengan melalui kegiatan jual beli ini mampu mengembangkan perkembangan anak bukan hanya dari aspek bahasa saja, namun mampu juga dalam pengembangan aspek kognitif anak. Dimana terlihat sikap anak pada saat dirumah dia meminta uang untuk

---

<sup>19</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan *market day* 17 Januari 2023

<sup>20</sup> Ni'matul Khoiriyah, S.Pd, Wawancara Oleh Penulis Pada 25 Januari 2023

<sup>21</sup> Orangtua kelompok melon, wawancara oleh penulis pada 26 Januari 2023



membeli jajan dan mampu menceritakan kembali apa yang telah ia lakukan tadi dengan runtut.<sup>22</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus

Berdasarkan hasil observasi di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus dalam penerapan kegiatan bermain peran terdapat beberapa persiapan agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai harapan. Pelaksanaan kegiatan bermain peran ini dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Terdapat beberapa proses sebelum sampai pada akhir kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Tindakan pertama yang dilakukan oleh pendidik yaitu merencanakan kegiatan bermain peran yang sebelumnya belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidik melaksanakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan memperhatikan kebutuhan yang sesuai dengan porsi anak, dengan strategi dan menentukan isi dari program pendidikan.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia dilakukan hanya pada saat tema pekerjaan/pedagang pada sentra main peran. Untuk pelaksanaan penelitian ini hanya dua pekerjaan yang di ambil hasil kegiatannya yaitu bermain peran dari tema dokter dan bermain perang dari tema pedagang melalui kegiatan *market day*. Namun, pada saat kegiatan *cooking class* biasanya peserta didik juga diajarkan sedikit mengenai kegiatan *market day*. Dalam pelaksanaan kegiatannya sendiri dilakukan dengan menjual hanya dua sampai tiga barang untuk memaksimalkan interaksi peserta didik agar lebih mudah dalam pelaksanaan, untuk kegiatan jual beli yang menjadi pelaku utama yaitu peserta didik.

---

<sup>22</sup> Orangtua kelompok apel, wawancara oleh penulis pada 26 Januari 2023



Di POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus memberikan waktu kepada guru kelompok untuk mempersiapkan kegiatan. Langkah-langkah untuk mempersiapkan kegiatan bermain peran yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan kegiatan

Hal-hal yang disiapkan antara lain: untuk kegiatan *market day* yaitu menentukan konsep atau produk apa saja yang akan dipasarkan, peserta didik hanya menjadi pemeran sebagai penjual dan pembeli, untuk produk disiapkan oleh sekolah. Sedangkan untuk bermain peran sebagai dokter semua alat-alat dan perlengkapan disediakan oleh sekolah dengan menggunakan alat mainan kedokteran.

b. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* menggunakan tema tanaman, dimana guru mempersiapkan bahan yang dijual dari hasil kebun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bergantian, dimana peserta didik bergantian menjadi seorang penjual dan pembeli di hari yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan *market day* ini mewujudkan komunikasi peserta didik secara alami. Dan pelaksanaan bermain peran dokter mampu terlihat dari pemahannya peserta didik terhadap alur dari pelaksanaan kegiatan.

Pengembangan bahasa anak usia dini menjadi pokok utama untuk dikembangkan. Salah satu program kegiatan bermain peran yang dilaksanakan oleh POS PAUD Bintang Belia yaitu dengan melaksanakan kegiatan bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta didik dibantu oleh guru kelompok untuk dibagi kelompok kecil untuk menjadi penjual dan pembeli, penyampaian cara bermain dalam kegiatan, penyampaian sikap baik dan buruk bermain peran sebagai penjual dan pembeli, pembagian sebagai dokter dan pasien, serta pendampingan dan pengarahan dari guru kepada peserta

didik untuk berbahasa yang baik dan benar. Bahasa yang dimaksud yaitu interaksi antara kemampuan psikologis anak dan lingkungan bahasa. Seorang peneliti mengatakan bahwa semenjak lahir anak sudah memiliki kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penompang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus dengan adanya faktor eksternal yang mendukung anak agar mendapat input bahasa yang baik juga.<sup>23</sup> Namun masih ada beberapa orang tua yang menyepelekan faktor-faktor pendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, pengembangan bahasa anak harus distimulasi dan diajarkan pada anak usia dini melalui contoh pengucapan dan tindakan yang benar.

Dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun, POS PAUD Bintang Belia memiliki alasan mengapa mereka memilih kegiatan bermain peran sebagai sarana kegiatan pembelajaran yaitu karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran secara nyata yang sering dilakukan peserta didik pada saat di rumah. Sehingga kegiatan ini dianggap sangat menarik bagi peserta didik, dan antusias peserta didik pada saat kegiatan berlangsung sangat tinggi. Melalui kegiatan ini peserta didik lebih terlihat aktif dan senang, mereka lebih percaya diri dengan bermain peran sebagai penjual dan pembeli, serta bahasa anak baik bahasa lisan maupun bahasa tubuh sangat terlihat pada saat kegiatan berlangsung.<sup>24</sup>

Proses dalam pengembangana bahasa pada anak usia 3-4 tahun tidak terlepas dari metode yang lain, namun saling berkaitan dengan metode yang lainnya. Yaitu metode bercerita/mendongeng, metode bernyanyi, dan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut digunakan guru dalam membebaskan peserta didik untuk

---

<sup>23</sup> Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 66."

<sup>24</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan market day 17 Januari 2023

berimajinasi sesuai dengan apa yang sedang dipikirkan dan dialami oleh peserta didik. Metode bercerita digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bahasanya melalui menceritakan cerita-cerita yang mereka ketahui seperti si kancil yang didukung dengan boneka tangan dan panggung dongeng. Metode bernyanyi sendiri lebih sering dilakukan peserta didik dengan sendirinya yang selalu bernyanyi, baik nyanyian nyata yang telah diajarkan oleh guru maupun nyanyian yang dibuat oleh anak itu sendiri dengan apa yang telah mereka lihat dan mereka lakukan akan diucapkan menggunakan senandung yang ketika didengar seperti nyanyian juga. Sedangkan metode tanya jawab sendiri dilakukan oleh guru pada saat masuk kelompok masing-masing, metode tersebut digunakan guru agar peserta didik mampu menjawab kegiatan apa yang telah mereka lakukan pada saat di rumah, hal tersebut agar mempermudah guru dalam memahami kondisi terkini pada peserta didik. Bahasa yang dimaksud yaitu pada saat anak mampu merespon perintah atau komunikasi dengan orang lain pada saat bermain peran dengan baik. Respon ini dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab dan rasa peduli dengan orang lain.<sup>25</sup>

Melalui pelaksanaan kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia dapat mengembangkan bahasa pada anak usia 3-4 tahun, karena pada usia tersebut adalah usia yang seharusnya sangat diperhatikan dalam segala aspek perkembangannya. Sebab di fase usia dini mereka masih masa emas sehingga perkembangan bahasa dapat dikembangkan dengan sangat mudah dan bahasa baru yang dikenali anak mudah untuk menyerap. Dengan demikian, guru POS PAUD Bintang Belia

---

<sup>25</sup> Rahmadhana Fitri dan Rismareni Pransiska, "Keunggulan Metode Soosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020): 1123.

memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengembangan bahasa anak, antara lain:

- 1) Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa barang atau produk yang akan dijual adalah milik bersama. Selain itu produk yang sudah dibeli sudah menjadi milik orang lain.
- 2) Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa mengenai proses pelaksanaan proses jual beli dengan runtut dan baik.
- 3) Guru mengajak anak untuk menjaga dan merawat fasilitas yang digunakan dari sekolah pada saat kegiatan bermain peran.
- 4) Guru mengingatkan peserta didik ketika hendak membeli menyebutkan nama produk, bertanya harga terlebih dahulu, dan membayar sesuai dengan nominal yang disebutkan oleh penjual.
- 5) Ketika dalam pelaksanaan bermain peran ada teman yang berbuat salah dengan tidak sengaja merusak produk maka guru atau teman yang lain mengingatkan untuk meminta maaf dan saling memaafkan.

Saat pelaksanaan kegiatan berlangsung peserta didik yang sebagai penjual diajarkan untuk melakukan promosi dan cara untuk menarik pelanggan, peserta didik diajarkan untuk melayani pembeli dengan baik, serta peserta didik juga diajari untuk mengenal mata uang. Ketika peserta didik menjadi pembeli, peserta didik diajarkan untuk membeli barang yang dibutuhkan saja, peserta didik diajari mengenal mata uang dan membeli sesuai dengan uang yang dimiliki, peserta didik belajar bersabar dalam mengantri pada saat membeli, peserta didik diajarkan untuk mampu membedakan barang yang dijual, serta peserta didik dilatih dalam berbahasa yang baik pada saat membeli. Ketika selesai kegiatan peserta didik dan guru menghitung jumlah uang yang telah didapat dari hasil jualan tersebut. Namun, untuk peserta

didik sendiri hanya mengetahui jumlah lembar uang yang di dapat tanpa mengetahui hasil nominal yang di dapatkan.

Dari bermain peran sebagai dokter peserta didik yang menjadi dokter akan berperan lebih banyak dalam kegiatan, seperti menanyakan sedang sakit apa, menjelaskan larangannya, dan memberikan resep dan obat yang harus diminum. Sedangkan peserta didik yang menjadi pasien juga mampu mengembangkan bahasanya pada saat dia datang ke dokter untuk memberitahukan keluhannya dan pada saat menebus obat.

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang runtut dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti pembelajaran sesuai berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil dari suatu pembelajaran. Dari pengertian tersebut Arifin menjelaskan evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil.<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi, evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Guru dan peserta didik mengevaluasi kegiatan tersebut secara bersama-sama. Guna mengetahui letak kesalahan dan keberhasilan dalam pengembanagan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran. Guru dapat menilai sejauh mana pembelajaran yang telah disampaikan berhasil atau tidak dalam penggunaan media dan metode yang kurang tepat atau monoton, untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.<sup>27</sup>

Dalam evaluais ini guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu mengembangkan bahasanya dan memberikan bahasa timbal balik yang baik dengan guru memberikan bintang, kata pujian, dan

---

<sup>26</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), 4.

<sup>27</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media, 2019).

tepek salut. Sedangkan untuk peserta didik yang bahasanya belum berkembang sesuai harapan diberikan pendampingan khusus dan motivasi oleh guru serta mengingatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Pemberian *reward* tersebut diharapkan mampu membangun semangat dan motivasi peserta didik supaya kedepannya lebih memperhatikan cara-cara pengucapan bahasa yang baik dan memberikan respon yang baik, baik itu bahasa lisan maupun bahasa tubuh dalam kegiatan apapun.

Setelah itu, guru diminta untuk membuat hasil evaluasi sesuai dengan kelompok belajar masing-masing, kemudian disampaikan kepada wali murid/orang tua peserta didik pada pertemuan mingguan, guna untuk mengetahui apakah kegiatan bermain peran mampu berjalan dengan lancar, mampu mengembangkan bahasa anak dengan baik, mengetahui respon peserta didik saat pelaksanaan kegiatan, dan apabila terdapat kendala supaya dapat ditangani dan dijadikan pembelajaran untuk kegiatan bermain peran selanjutnya.

Dari data hasil observasi dan wawancara proses pelaksanaan bermain peran, dilaksanakan sesuai konsep yang telah diatur dan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dimulai dari pembukaan yaitu peserta didik mengantri mengaji atau membaca yanbua, dilanjut salam sapa pagi, berdoa sebelum kegiatan, absen, kemudian masuk ke kelompok belajar masing-masing. Setelah itu, dilakukan kegiatan tanya jawab oleh guru kepada peserta didik, kemudian penyampaian kegiatan bermain peran yang akan dilaksanakan yaitu bermain peran sebagai dokter dan bermain peran sebagai pedagang melalui kegiatan *market day*, penyampaian tata cara dalam melakukan kegiatan. Dilanjutkan dengan penutup yaitu penyampaian evaluasi kegiatan, *recalling*, berdoa akhir kegiatan. Bermain peran dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif, selain mampu untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik seperti rasa percaya diri, komunikatif, melatih



kecerdasan bisnis, tanggung jawab, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Selain upaya guru tersebut, dalam kegiatan bermain peran ini dapat mengembangkan bahasa pada peserta didik, baik bahasa lisan maupun bahasa tubuh yang terlihat pada saat peserta didik menjadi seorang penjual, dia mulai berbicara untuk menawarkan barang yang dia jual dengan semenarik mungkin. Sedangkan untuk peserta didik yang menjadi pembeli, mereka mulai berbahasa atau berbicara ketika ingin membeli barang seperti mampu menyebutkan nama barang yang dijual, menanyakan barang yang dijual harganya berapa, rasanya bagaimana, dan lain-lain. Selain itu, ada juga peserta didik yang peserta didik yang kurang bersemangat dalam kegiatan dikarenakan kurangnya perkembangan bahasa anak. Namun, peserta didik juga mampu mengkoordinir teman mereka yang tidak mau ikut kegiatan, mereka mampu merayunya untuk mau ikut dalam pelaksanaan kegiatan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari kegiatan jual beli ini, peserta didik mampu mengetahui bahan-bahan dari kebun mampu untuk dijual, serat mampu membedakan nama-nama dari sayuran serta warna secara alami melalui kegiatan. Hal tersebut merupakan salah satu yang diinginkan oleh guru, guna untuk melancarkan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut penilaian hasil perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus, sebagai berikut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Leonita Siwiyanti, "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 84.

<sup>29</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran 17 Januari 2023

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penilaian Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun**  
**Melalui Kegiatan Bermain Peran**

No.	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Izza	-	-	-	✓	Baik
2.	Niko	-	-	-	✓	Baik
3.	Zufar	-	-	-	✓	Baik
4.	Faris	-	-	-	✓	Baik
5.	Dhafi	✓	-	-	-	Kurang Baik
6.	Azam	-	-	-	✓	Baik
7.	Aisyah	-	-	-	✓	Baik
8.	Naila	-	-	-	✓	Baik
9.	Kiara	-	-	✓	-	Baik
10.	Rara	-	-	-	✓	Baik
11.	Aurel	-	✓	-	-	Kurang Baik
12.	Amji	-	-	✓	-	Baik
13.	Zaka	-	-	-	✓	Baik
14.	Sasa	-	-	✓	-	Baik
15.	Irin	-	-	-	✓	Baik
16.	Dini	-	-	-	✓	Baik
17.	Azril	-	-	✓	-	Baik
18.	Nana	-	✓	-	-	Kurang Baik
19.	Farel	-	-	-	✓	Baik
20.	Diva	-	-	-	✓	Baik
21.	Sherli	-	-	✓	-	Baik

**Keterangan:**

BB (belum berkembang): masih sulit dalam berkomunikasi

MB (mulai berkembang): dapat berkomunikasi namun masih dengan pengawasan guru

BSH (berkembang sesuai harapan): mampu berkomunikasi dengan baik namun masih terdapat beberapa kata yang salah

BSB (berkembang sangat baik): mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar tanpa bantuan

Berdasarkan table di atas dapat diperoleh data bahwa hasil penilaian dari penerapan kegiatan bermain peran untuk mengembangkan bahas anak usia 3-4 tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus menunjukkan

kriteria belum berkembang sebanyak 3 peserta didik, dan terdapat 18 peserta didik yang bahasanya berkembang dengan baik. Sedangkan hasil penilaian dari evaluasi kegiatan, peserta didik sudah meningkat perkembangan bahasanya melalui kegiatan bermain peran, baik yang berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik bagi usianya. Dan untuk peserta didik yang mulai berkembang tersebut perkembangan bahasa tubuhnya cukup baik namun dalam pengembangan bahasa lisan masih sangat jauh. Sedangkan satu peserta yang perkembangan bahasanya masuk kriteria belum berkembang tersebut memang memiliki kebutuhan khusus, bukan hanya perkembangan bahasanya yang tidak berkembang, namun perkembangan kognitif dan motoriknya juga kurang berkembang.

## **2. Metode Bermain Peran Yang Digunakan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di POS PAUD Bintang Belia dapat diketahui bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Metode bermain peran yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus.<sup>30</sup>

### **a. Guru Mengumpulkan Peserta Didik Untuk Diberikan Pengarahan Dan Aturan Dalam Bermain**

Seorang guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, agar setiap tujuan pembelajaran yang ingin di capai mampu tercapai dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi sebelum pembelajaran berlangsung para guru mempersiapkan rpph terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan rapi. Sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Setelah itu, adanya pengumpulan peserta didik sebelum

---

<sup>30</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran 17 Januari 2023

memulai pembelajaran , untuk menyampaikan pokok-pokok kegiatan serta penyampaian aturan bermain.

**b. Guru Menginformasikan Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Bermain**

Sebelum di mulainya kegiatan bermain peran, guru memberikan informasi atau menjelaskan mengenai peralatan apa saja yang akan di gunakan dalam kegiatan bermain peran tersebut. Guru disana biasanya selalau menyiapkan segala sesuatu dengan baik, karena walaupun menggunakan alat mainan bukan alat asli, guru menyiapkan semua alat-alat yang mendukung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

Seperti pada kegiatan bermain peran pekerjaan dokter, sebelum kegiatan bermain peran di mulai guru meberi informasi dan menjelaskan ala tapa saja yang akakan di gunakan dan manfaat dari alat tersebut, contoh stetoskop untuk memeriksa, guntung untuk memotong, kain kasa untuk menutup luka, dan suntukan untuk menyuntik.

**c. Guru Membagikan Tugas Kepada Peserta Didik Sebelum Bermain Agar Tidak Berebutan**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada sebelum pelaksanaan kegiatan bermain peran guru akan membagi beberapa peserta didik agar tidak berebutan Ketika bermain peran berlangsung. Guru membagi sesuai tempatnya seperti menjadi penjual dan pembeli, dokter dan pasien, naamun nantika merekaa akan bertukar posisi agar sama-sama merasakan berperan sebagai dokter dan pasien serta penjual dan pembeli. Tujuannya agar peserta didik tidak kebingungan terhadap peran yang sedang diperankan.

**d. Guru Mengawasi Dan Mendampingi Peserta Didik Dalam Bermain**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di POS PAUD Bintang Belia , pada saat kegiatan bermain peran berlangsung guru hanya mengawasi, mendampingi, serta pembenahan bahasa anak Ketika bermain peran berlangsung. Guru membantu peserta didik apabila mereka masih kebingungan dengan peran yang di mainkan, serta melakukan diskusi untuk mengulas Kembali mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

Pada waaktu yang bersamaan , setelah pelaksanaan kegiatan bermain peran selesai, guru melakukan evaluasi kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik

mampu meneladani sikap-sikap yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

**e. Peserta Didik Bermain Sesuai Tempatnya Dan Bergantian**

Pada saat dilakukannya kegiatan bermain peran peserta didik bebas memainkan perannya yang sudah dibagi oleh guru dengan apa yang dia inginkan, namun peserta didik juga dapat berpindah tempat atau berganti peran apabila sudah mulai bosan. Contohnya seperti pada saat azam berperan sebagai dokter. Ketika dia sudah mulai bosan maka boleh bergantian dengan teman lainnya yang menjadi pasien untuk menjadi dokter. Dan begitu pula pada bermain peran sebagai penjual dan pembeli, mereka juga boleh bertukar posisi.

**3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus**

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Terangmas Undaan Kudus:

**a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keberhasilan pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun ini tentunya tidak lepas dari faktor pendukung.<sup>31</sup> Terdapat tiga faktor, pertama yaitu fasilitas dari lembaga sekolah, serta kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan tersedianya fasilitas lembaga untuk pelaksanaan kegiatan bermain peran yang mendukung maka pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkannya, peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar berhasil dan berguna. Dengan adanya fasilitas, mutu pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik

---

<sup>31</sup> Data hasil observasi pelaksanaan kegiatan market day 17 Januari 2023

sesuai dengan tuntutan dari masyarakat dan dunia pendidikan.

Faktor pendukung yang kedua, yaitu kerjasama atau kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Orang tua peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pengembangan bahasa peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kolaborasi orang tua di rumah yaitu dengan melaksanakan apa yang telah diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah diterapkan di rumah bersama lingkungan sekitar.

Faktor pendukung ketiga yaitu peserta didik. Peserta didik merupakan objek utama dalam memerankan kegiatan tersebut. Peserta didik yang bersemangat, antusias dalam pelaksanaan kegiatan, peserta didik yang memahami konsep pelaksanaan kegiatan bermain peran sebagai penjual maupun dokter dan melaksanakan aturan dengan seksama sesuai pengarahan dari guru maka hal tersebut menjadi pendukung kegiatan bermain peran ketika berlangsung.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terdapatlah faktor pendukung, seperti halnya pelaksanaan kegiatan bermain peran ini. Bermain peran dapat dilaksanakan dengan lancar karena adanya faktor yang mendukung yaitu fasilitas POS PAUD Bintang Belia yang cukup dalam proses pelaksanaan kegiatan. Selain itu peran guru dan orang tua juga sangat terlibat dalam kegiatan ini untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini, seperti mengajari anak untuk berani berbicara di tempat umum dan mengoreksi bahasa-bahasa anak.

Hasil wawancara dengan guru kelompok, faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran yaitu dengan antusias dan semangat peserta didik mampu memperlihatkan aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Seperti pelaksanaan kegiatan ini sendiri ketika anak sudah siap untuk pelaksanaan kegiatan, maka dalam berkomunikasi antara peserta didik



satu dengan yang lainnya akan lebih mudah dan nyaman seperti bermain sehari-hari di rumah. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta didik mampu menjalankan perannya masing-masing tanpa bantuan dari guru, mereka mampu mengucapkan, membedakan, dan melayani temannya dengan baik. Dari kegiatan bermain peran sebagai dokter peserta didik mampu mengetahui cara-cara dalam memeriksa, peserta mengetahui gejala-gejala sakit, sedangkan dari bermain peran sebagai pedagang melalui kegiatan *market day* peserta didik mampu mengetahui nama-nama tumbuhan hasil kebun dan manfaat dari bahan hasil dari kebun yang telah dijual.<sup>32</sup>

Hasil data wawancara dengan orang tua peserta didik, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran yaitu dari diri anak sendiri dan guru. Dari anak itu dapat terlihat ketika anak semangat dalam membeli seperti pada saat di rumah, sedangkan dari guru itu sendiri dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya mampu memberikan semangat baru pada peserta didik dalam kegiatan bermain dan memberikan pembelajaran baru bagi orang tua untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang diajarkan di sekolah.<sup>33</sup>

b. Faktor Penghambat

Terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai nominal uang, walaupun sebelumnya sudah dijelaskan, Subroto Rapih mengatakan, pendidikan literasi keuangan harus diberikan sejak dini kepada anak usia dini dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengenalan literasi keuangan sejak dini akan membantu anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak,

---

<sup>32</sup> Khoirotun Nisa', S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada 25 Januari 2023

<sup>33</sup> Orangtua kelompok apel, wawancara oleh penulis pada 26 Januari 2023

membutuhkan kerjasama dari orang tua agar pendidikan keuangan benar-benar terinternalisasi pada perilaku sehari-hari. Keluarga menjadi sumber utama yang mengenalkan pada anak tentang pendidikan literasi keuangan, kemudian dilanjut oleh pihak sekolah.

Faktor penghambat yang kedua, komunikasi yang digunakan peserta didik pada saat kegiatan sedang berlangsung kurang lancar sehingga dapat menghambat terlaksananya kegiatan bermain peran. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Dimana pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta didik mampu berbicara banyak namun masih menggunakan bahasanya sendiri yang kurang sempurna, sehingga membutuhkan waktu yang lama serta pendampingan dari guru yang sangat ekstra.

Hasil wawancara guru kelompok bahwa hambatan dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran ini yaitu dari faktor orang tua, dimana anak mulai dari bisa bicara diajarkan berbicara yang tidak sesuai maka menjadikan anak terbiasa menggunakan bahasa tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan juga masih terdapat anak yang kurang jelas dalam berbicara serta *mood* anak yang mudah berubah-ubah pada saat bermain jual beli. Dan anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam berbicara kurang adanya penanganan yang serius dari orang tua yang mengakibatkan anak terlambat dalam berbicara dan kurang berantusias dalam kegiatan.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua anak, bahwa penghambat perkembangan bahasa anak itu disebabkan dari diri anak sendiri yang memiliki kelainan khusus dalam berbicara. Dalam pelaksanaan kegiatan jual beli sendiri sangat menarik anak untuk bermain secara langsung, namun untuk pendampingan dan pengarahan dari guru belum begitu

---

<sup>34</sup> Ni'matul Khoiriyah, S.Pd, Wawancara Oleh Penulis Pada 25 Januari 2023

bisa diterima oleh anak sehingga masih terdapat anak yang berbahasa seenaknya sendiri dalam membeli.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Orangtua kelompok melon, wawancara oleh penulis pada 26 Januari 2023